

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang terpenting dalam rangka untuk membentuk, membimbing, dan mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak al-karimah. Pendidikan bukan saja terfokus pada pendidikan umum, akan tetapi juga terhadap pendidikan agama. Bahkan jika generasi sekarang tidak menerima pendidikan secara sebagaimana mestinya, maka akan ditemui suatu masa yang suram dan prospek hidup yang gelap dimasa-masa akan datang. Allah SWT memperingatkan hal ini dalam Al-Quran surah an-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Pendidikan tidak saja tertentu dilakukan di sekolah-sekolah formal, akan tetapi pendidikan dapat dilakukan di rumah, di mesjid, dan tempat-tempat lain yang bersifat informal. Rumah tangga merupakan dasar awal pendidikan anak, dimana peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan pengajaran kepada anak-anaknya. Walaupun dalam lingkup yang terbatas, peran orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan pengetahuan anak. Motivasi dan dukungan dari orang tua sangat menentukan kesuksesan anak menimba ilmu pengetahuan di sekolah.

Dengan demikian, maka nampak bahwa kemajuan dalam masyarakat selalu terkait dengan Pendidikan. Hubungan masyarakat dan Pendidikan sangat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena Pendidikan, pendidikan yang maju hanya terdapat pada masyarakat yang maju pula.¹

Melalui bidang Pendidikan, pemerintah mengharapkan nilai-nilai agama agar dapat diterapkan di sekolah-sekolah umum. Dalam Undang-undang Pendidikan berbunyi :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dengan demikian, apabila masyarakat ingin maju dan mempunyai pegangan hidup, maka harus menjadikan pendidikan sebagai suatu pondasi hidup. Pendidikan bukan saja pendidikan sekolah (formal) tetapi ada juga pendidikan luar sekolah (non formal), pendidikan sekolah itu diantaranya yaitu dari SD, SLTP, SMU, Perguruan Tinggi dsb, sedangkan pendidikan luar sekolah (non formal) salah satunya yaitu pengajian agama di majelis taklim, les, prifat, dan lain-lain.

Pengajian agama adalah suatu sarana untuk memperdalam ilmu agama. hadis nabi mengatakan :

من يرد الله به خيرا يفقهه فوالدين وانما العلم بالتعلم³ (رواه البخارى)

¹ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) h. 199

² Undang-undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7

³ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), Juz 2, h. 231

Artinya: Belajar ilmu agama itu bukan hanya pada sekolah-sekolah/ pesantren-pesantren, tetapi juga dapat dilakukan dilingkungan luar sekolah diantaranya yaitu melalui pengajian agama.

Pengajian agama merupakan kegiatan kajian keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat dengan mengutamakan peningkatan sikap bagi masyarakat dalam bidang keagamaan, sehingga pola hidup mereka dapat terkendali bahkan berpatokan pada agama.

Pada saat ini, telah banyak pengajian agama serta majelis ta'lim yang ditemui baik di desa maupun di kota, hal ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap agama semakin meningkat. Salah satu pengajian agama tersebut yaitu ada di Mushala Darul Istiqomah Kampung Batuah Kecamatan Banjarbaru yang dipimpin oleh K.H Abul Hasan dan diselenggarakan setiap hari Sabtu (malam Minggu) sesudah sholat Magrib.

Partisipasi masyarakat terhadap pengajian agama ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang hadir, hal ini sangat jelas bahwa banyaknya masyarakat yang sadar atau menyadari betapa pentingnya belajar ilmu agama.

Kedatangan masyarakat ke pengajian agama itu tidak terlepas dari motivasi yang mendorong mereka untuk turutserta dalam pelaksanaan pengajian agama itu. Berdasarkan informasi dan observasi awal yang penulis lakukan, bahwa motivasi masyarakat mengikuti pengajian agama di kampung Batuah Banjarbaru diantaranya yaitu :

- a) Motivasi ingin mendapatkan pelajaran agama yang lebih baik dan mantap untuk kesempurnaan ibadah.

- b) Ingin mendapatkan pahala, keselamatan dunia akhirat dan ketenangan batin dan pembuka pintu rezeki dengan ilmu yang diberikan kepada para jamaah.
- c) Ingin mempererat hubungan silaturahmi dan beribadah bersama.
- d) Ingin meningkatkan ilmu pengetahuan yang dirasa masih kurang.⁴

Untuk dapat mengetahui secara jelas motivasi masyarakat mengikuti pengajian agama yang dipimpin oleh KH. Abul Hasan yang berada di Kampung Batuah Banjarbaru, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul : **“Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian Agama yang Diasuh Oleh K.H. Abul Hasan Di Kampung Batuah Banjarbaru.**

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dari jama'ah untuk mengikuti pengajian yang di asuh oleh KH. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru.
- b) Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jama'ah, baik laki-laki atau perempuan yang mengikuti pengajian yang di asuh oleh KH. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru.
- c) Pengajian Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adalah suatu kegiatan pendidikan non formal yang berorientasi pada materi agama

⁴ Wawancara, Ahamad Sofyan, Aina Wulandari, dan A. Baihaqi (Jama'ah Pengajian Agama KH. Abul Hasan), Kampung Batuan, 2007

Islam, seperti fqih, tauhid dan tasawuf/ akhlak yang dikemas dalam bentuk ceramah agama di majelis taklim yang di asuh oleh KH. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang masyarakat untuk mengikuti pengajian agama Islam yang diasuh oleh K.H. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru.

B. Rumusan Data

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apa saja yang memotivasi masyarakat mengikuti pengajian agama Islam yang diasuh oleh K.H. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian Islam yang diasuh K.H. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul diatas adalah :

1. Mengingat pengajian agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan luar sekolah yang cukup evektif untuk menggali pengetahuan agama Islam, dan mudah untuk diakses oleh masyarakat yang secara umum, sehingga keberadaannya layak untuk diteliti secara mendalam.

2. Mengingat motivasi yang relatif tinggi untuk mengikuti pengajian Islam yang diasuh K.H. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru patut untuk diteliti.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian agama Islam yang diasuh K.H. Abul Hasan di Kampung Batuah Banjarbaru
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat mengikuti pengajian agama Islam yang diasuh K.H. Abul Hasan di kampung Batuah Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pengajian agama tersebut.
2. Untuk dapat menambah pengetahuan dan menambah koleksi perpustakaan IAIN Antasari.
3. Sebagai informasi bagi peneliti lain, yang berkeinginan mengadakan penelitian yang sama secara lebih mendalam.
- 4.

F. Sistematika Penulisan

Penullisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan, tentang belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II, tujuan teoritis, tentang: pengertian motivasi, bentuk-bentuk motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, pengertian pengajian agama dan tujuan pengajian agama.

BAB III, metode penelitian, tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV, laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

**MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA
K.H. ABUL HASAN
DI KAMPUNG BATUAH
BANJARBARU**

Oleh :

M. RIDHUAN
0101214532



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2006**

OUTLINE

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul
 - B. Perumusan Masalah
 - C. Alasan Memilih Judul
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Signifikansi Penelitian
 - F. Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

- A. Pengertian Motivasi
- B. Bentuk-bentuk motives
- C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi
 - D. Pengertian pengajian Agama
 - E. Tujuan Pengajian Agama

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Subjek dan Objek Penelitian
- B. Data dan Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data
- E. Prosedur Penelitian

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - B. Penyajian Data
 - C. Analisis Data

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

